

## **Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan Tahun 2017**

**Yesi Arisonaidah\*, Nurul Hidayah**

DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Sempena Negeri, Jl. Handayani, Pekanbaru, Riau

\*Email Korespondensi : [yessiaqua@yahoo.co.id](mailto:yessiaqua@yahoo.co.id)

**Submitted :13-09-2019, Reviewed:29-09-2019, Accepted:06-10-2019**

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v4i3.2833>

### **ABSTRACT**

*The government has long promoted exclusive breastfeeding for infants 0-6 months. However, in reality, mothers, especially in big cities, are more likely to choose formula milk either as a substitute or a companion to ASI in meeting the nutritional needs of their babies. In Indonesia, almost all babies get breast milk, but only about 61.5% of mothers give exclusive breastfeeding, while the expected target is 80%. This study aims to determine the factors associated with the provision of formula milk for infants aged 0-6 months in the working area of the Inpatient Health Center of Tenayan Raya Pekanbaru in 2017. This type of research is quantitative with a cross sectional design, which was conducted from October 2016 to July of the year 2017. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months totaling 222 people and a sample of 143 people. The sampling technique uses consecutive sampling. Data collection uses primary data with a checklist sheet. Data processing includes editing, coding, scoring and tabulating. The analysis used is univariate and bivariate using chi-square. The results obtained by the value of value = 0,000 for education, value = 0,000 for work and value = 0,000 for information. From these results it can be concluded that there is a relationship between education, employment and information by providing formula milk to infants aged 0-6 months. It is expected for the Puskesmas to improve health promotion, counseling and counseling in order to increase maternal knowledge about the importance of exclusive breastfeeding.*

**Keywords** : Education, Employment, formula milk, information

### **ABSTRAK**

*Pemerintah telah lama menggalakkan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Namun, kenyataannya, kaum ibu khususnya di kota-kota besar, lebih cenderung memilih memberikan susu formula baik sebagai pengganti ataupun pendamping ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi bayi mereka. Di Indonesia hampir semua bayi mendapatkan ASI, namun hanya sekitar 61,5% ibu memberikan ASI eksklusif, sedangkan target yang diharapkan yaitu sebesar 80 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional, yang dilakukan pada bulan Oktober 2016 hingga Juli tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan berjumlah 222 orang dan sampel berjumlah 143 orang. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan lembar checklist. Pengolahan data meliputi editing, coding, skoring dan tabulating. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan chi-square. Hasil penelitian diperoleh nilai Pvalue =0,000 untuk pendidikan, Pvalue=0,000 untuk pekerjaan dan Pvalue=0,000 untuk informasi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan informasi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Di harapkan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan promosi, konseling dan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.*

**Kata Kunci** : informasi , Pendidikan, Pekerjaan, Susu formula.

## PENDAHULUAN

Susu formula adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan. Dengan maraknya iklan susu formula di Indonesia, mengakibatkan susu formula menjadi makanan pokok bayi, bukan lagi pengganti ASI. Pemberian susu formula pada bayi yang kurang tepat frekuensi, takaran dan sanitasi penyajiannya akan mengakibatkan masalah gizi, bisa gizi lebih atau gizi kurang (Kemenkes RI, 2013)

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2012, laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2011)

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 61,5 %, bila dibandingkan dengan target cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 80%. Sebagaimana data yang diperoleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 dari 33 provinsi, Riau berada di posisi no 8 terendah cakupan pemberian ASI Eksklusif dengan persentase 57,6 % (Kemenkes RI, 2011)

Di Jawa Tengah, konsumsi susu formula terutama terjadi di kota besar seperti Semarang yaitu sebesar 75,80% dari 6.833 bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Semarang, status gizi balita Kota Semarang selama 7 tahun terakhir gizi lebih mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai 2011, sebesar 5,04% menjadi 2,55%. Gizi kurang selama 7 tahun mengalami naik turun, pada tahun 2012 sebesar 6,10%. Dan Gizi buruk cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2012 sebesar 0,69% (Dinkes, 2012)

Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pada kenyataannya tidak sederhana yang dibayangkan. Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI Eksklusif (Partiwi, 2011)

Seperti tradisi susu formula di rumah sakit, minimnya pengetahuan dan pendidikan ibu tentang manfaat dan proses menyusui, minimnya dukungan atau motivasi dari pasangan atau keluarga, masalah pekerjaan ibu. Pada ibu bekerja, penyebab kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif adalah singkatnya masa cuti hamil atau melahirkan yaitu rata-rata hanya tiga bulan, keterbatasan waktu atau kesibukan kerja, dan ketersediaan fasilitas untuk menyusui di tempat kerja menyebabkan penggunaan susu botol atau susu formula diberikan lebih dini (Kementerian Kesehatan, 2012). Semakin banyak wanita yang bekerja, akan mempengaruhi upaya ibu menyusui bayi (Swandari, 2013)

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 berdasarkan laporan sementara hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, masih cukup rendah yakni sebesar 42% dimana target pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 80%. Salah satu penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif bagi bayi dibawah usia enam bulan karena produksi ASI pada ibu post partum yang terhambat pada hari-hari pertama pasca persalinan (Venny, 2014)

Survei demografi *World Health Organization* (WHO) menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 4 bulan pertama sangat rendah terutama di Afrika Tengah dan Utara, Asia dan Amerika Latin. Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) di enam negara berkembang, resiko kematian bayi antara 9 – 12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui, untuk bayi berusia di bawah dua bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% (Wenas, 2012)

Menurut Penelitian (Apriyanti, 2013) didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, akses informasi, pengetahuan dan dukungan suami.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015 data ASI Eksklusif yang terendah di antara 20 Puskesmas di Pekanbaru adalah Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya urutan ke 3 terendah.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analitik kolerasi. Penelitian ini dilaksanakan di di Puskesmas rawat inap tenayan raya pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Adapun desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Data diperoleh dengan

menggunakan instrumen lembar checklist. Adapun subjek penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 222 orang, dengan sampel 143 orang. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, Coding, Skoring dan Tabulating. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel. Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan informasi terhadap pemilihan kontrasepsi tubektomi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Susu Formula

Hasil penelitian hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap TenayanRaya Pekanbaru Tahun 2017**

Pendidikan	Pemberian Susu Formula				Total	%	<i>P<sub>value</sub></i>	$\alpha$
	Tidak	%	Ya	%				
Rendah	6	5,4	105	94,6	111	100	0,000	0,05
Tinggi	32	100	0	0	32	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>26,6</b>	<b>105</b>	<b>73,4</b>	<b>143</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 111 responden yang berpendidikan rendah diperoleh sebanyak 6 orang (5,4%) tidak memberikan Susu Formula dan 105 orang (94,6 %) memberikan Susu Formula. Selain itu dari 32 responden yang berpendidikan tinggi diperoleh sebanyak 32 (100%) tidak memberikan Susu Formula dan 0 orang (0%) memberikan Susu Formula.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p<sub>value</sub>* yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Widiyanto, Aviyanti, & A, 2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan sikap dalam

pemberian ASI Eksklusif dengan Pvalue 0,000.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) mengatakan bahwa orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih tinggi dan lebih luas dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Pengetahuan dan sikap belum dapat mencerminkan dalam suatu tindakan untuk mewujudkan perilaku yang baik dan benar.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula di wilayah kerja Puskesmas Rawat

Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017 karena ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih memberikan susu formula pada bayinya karena kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri. Maka semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula menerima dan mengembangkan informasi yang ada. Sehingga ibu dapat menerima ransangan informasi dari tingkat pendidikan yang telah ditempuh.

## 2. Hubungan Pekerjaan dengan pemberian Susu Formula

**Tabel 2**  
**Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017**

Pekerjaan	Pemberian Susu Formula				Total	%	p value	α
	Tidak	%	Ya	%				
Bekerja	21	100	0	0	21	100	0,000	0,05
Tidak Bekerja	17	13,9	105	86,1	122	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>26,6</b>	<b>105</b>	<b>73,4</b>	<b>143</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang bekerja diperoleh 21 orang (100 %) tidak memberikan Susu Formula dan 0 orang (0 %) memberikan Susu Formula. Selain itu dari 122 responden yang tidak bekerja diperoleh 17 orang (13,9%) tidak memberikan Susu Formula dan 105 orang (86,1%) memberikan Susu Formula. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *pvalue* yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktova, 2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara

pekerjaan dengan pemberian susu formula dengan Pvalue 0,005. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyak ibu tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan, jam kerja, dan takut ditinggal suami (Roesli, 2000).

Penelitian (Fein, S.B ; Roe, 2011) juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja penuh waktu dapat menurunkan probabilitas menyusui dengan nilai OR=0,47 dan Pvalue 0,01.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017, ibu

yang tidak bekerja lebih banyak memberikan susu formula pada bayinya dikarenakan banyaknya waktu ibu bersama bayinya, pekerjaan ibu yang dapat

menyesuaikan dengan waktu ibu, dukungan dari orang tua dan keluarga ibu.

### 3. Hubungan Informasi dengan pemberian Susu Formula

**Tabel 3**

**Hubungan Informasi Dengan Pemberian Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017**

Informasi	Pemberian Susu Formula				Total	%	P <sub>value</sub>	α
	Tidak	%	Ya	%				
Dapat	20	100	0	0	20	100	0,000	0,05
Tidak Dapat	18	14,6	105	85,4	123	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>26,6</b>	<b>105</b>	<b>73,4</b>	<b>143</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang dapat informasi diperoleh sebanyak 20 orang (100 %) tidak memberikan Susu Formula dan 0 orang (0%) memberikan Susu Formula. Selain itu dari 123 responden yang tidak mendapatkan informasi diperoleh 18 orang (14,6 %) tidak memberikan Susu Formula dan 105 orang (85,4 %) memberikan Susu Formula. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p_{value} 0,000 < 0,05$  artinya bahwa terdapat hubungan informasi dengan pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru 2017.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Darwani, 2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai Pvalue 0,000.

Menurut (Notoatmodjo, 2010), sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dari media maupun orang dalam terkaitnya dengan kelompok manusia memberi kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota-anggota. Alasan untuk tidak menyusui atau menghentikan menyusui lebih awal diantaranya karena promosi susu botol (PASI) yang berulang-ulang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan informasi dengan pemberian susu formula di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap

Tenayan Raya pekanbaru Tahun 2017. Alasan ibu tidak menyusui bayinya atau menghentikan menyusui lebih awal diantaranya karena promosi susu botol yang berulang. Hal ini disebabkan karena iklan susu formula yang banyak sekali beredar di media elektronik maupun media cetak terutama televisi yang sering menayangkan iklan susu formula yang menyebutkan manfaat susu formula sehingga ibu berfikir bahwa susu formula sebanding bahkan melebihi ASI. Makin gencarnya iklan promosi produsen susu formula dengan disertai hadiah-hadiah dan pendapat bahwa bahwa susu formula lebih praktis sehingga mereka beranggapan susu formula lebih baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan informasi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017. Di harapkan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan promosi, konseling dan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini, dan

semua pihak yang terlibat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*.
- Darwani, S. (2012). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN SUMBER INFORMASI IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERAH MEGE KECAMATAN ATU LINTANG KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2012. Retrieved from [http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/SI\\_SI\\_DARWANI-jurnal\\_kti.pdf](http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/SI_SI_DARWANI-jurnal_kti.pdf)
- Fein, S.B ; Roe, B. (2011). The Effect Of Work Status On Initiation And Duration Of Breast-Feeding. *American Journal Of Public Health (AJPH)*.
- Kemendes RI. (2011). Kebijakan Peningkatan Pemberian ASI Bagi Pekerja Wanita Indonesia.
- Kemendes RI. (2013). Kebijakan Pa Indonesi eningkatan Pemberian ASI Bagi Pekerja Wanita.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarrta: Rineka Cipta.
- Oktova, R. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan, 315–320.
- Partiwi. (2011). Manfaat ASI, Ibu Sehat, Bayi Kuat. Retrieved from [http://www.mail\\_arshive.com](http://www.mail_arshive.com)
- Roesli. (2000). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Swandari, S. (2013). Manajemen Laktasi Bagi Ibu Bekerja. Retrieved from <http://www.bbpbmakasar.or.id>
- UNICEF. (2011). Asi Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia. Retrieved from <http://situs.kesrespro.info/kia/agus/2006/kia03.htm>
- Venny. (2014). Pengaruh Pijat Punggung Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Produksi ASI Pasca Bedah Caesar. *Tesis Fakultas Kesehatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Wenas. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Ilmu Kesehatan*. Retrieved from <http://fkm.unsrat.ac.id>
- Widiyanto, S., Aviyanti, D., & A, M. T. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif, *1*(2), 25–29.